

## **STRATEGI MASYARAKAT UNTUK MENGATASI KERAWANAN PANGAN DI DESA PITAY KECAMATAN SULAMU KABUPATEN KUPANG**

Christianus Irvan A. Dhoy<sup>1</sup>, Utma Aspatria<sup>2</sup>, Rut Rosina Riwu<sup>3</sup>

<sup>1</sup> Program Studi Ilmu Kesehatan Masyarakat, FKM Universitas Nusa Cendana

<sup>2-3</sup> Bagian Gizi Kesehatan Masyarakat, FKM Universitas Nusa Cendana

Korespondensi: christianusdhoy@gmail.com

### **Abstract**

Household food security is related to the ability of the household to fulfill the needs of all its members. This implies physical and economic access to food that is sufficient, safe, and culturally acceptable in terms of the quantity and quality of nutrition to meet the needs of each family member. Pitay Village is one of the villages that is at risk of food vulnerability because it does not meet the three indicators namely availability, access and utilization. This study aims to determine the community's strategy to overcome food insecurity in Pitay Village, Sulamu District, Kupang Regency. This type of research was descriptive quantitative. The population in this study were 250 household heads. The sample consisted of 72 families determined using the Slovin formula. The results showed that 56.9% of respondents experienced food insecurity and 55.6% of respondents ate food from the forest as a strategy to deal with food insecurity. Local governments need to provide social assistance as well as increase entrepreneurial interest by providing working capital funds. Socialization and empowerment for productive age groups related to the use of homeyard (green house program) are recommended to meet household food needs. Keywords: Food Insecurity, Household.

### **Abstrak**

Ketahanan pangan rumah tangga berhubungan dengan kemampuan rumah tangga tersebut untuk memenuhi kebutuhan seluruh anggotanya. Hal ini menyiratkan akses fisik dan ekonomi terhadap pangan yang cukup dalam kuantitas dan kualitas gizi, aman, dan dapat diterima oleh budaya setempat untuk memenuhi kebutuhan tiap anggota keluarga. Desa Pitay merupakan salah satu desa yang beresiko mengalami rentan pangan karena tidak memenuhi tiga indikator rentan pangan yakni ketersediaan pangan, akses pangan dan pemanfaatan pangan. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui strategi masyarakat untuk mengatasi kerawanan pangan di Desa Pitay, Kecamatan Sulamu Kabupaten Kupang. Jenis penelitian ini adalah deskriptif kuantitatif. Penelitian ini dilakukan di Desa Pitay Kecamatan Sulamu. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh rumah tangga yang ada di Desa Pitay sebanyak 250 KK. Jumlah sampel ditentukan menggunakan rumus Slovin. Sampel dalam penelitian ini sebanyak 72 KK. Hasil penelitian menunjukkan bahwa 56,9% responden mengalami rawan pangan dan 55,6% responden memakan makanan dari hutan sebagai strategi untuk mengatasi rawan pangan. Pemerintah daerah perlu memberikan bantuan sosial sekaligus meningkatkan minat wirausaha melalui pemberian modal kerja. Sosialisasi dan pemberdayaan bagi kelompok usia produktif terkait pemanfaatan lahan pekarangan rumah (program rumah hijau) juga dapat dilakukan untuk memenuhi kebutuhan pangan rumah tangga.

Kata Kunci: Rawan Pangan, Rumah Tangga.

### **Pendahuluan**

Kemiskinan dan kelaparan merupakan masalah kemanusiaan yang paling mendasar. Di beberapa negara berkembang salah satunya Indonesia, masalah pangan yang timbul akan mengancam kesejahteraan hidup masyarakat, khususnya masyarakat ekonomi lemah. Ketidakmampuan keluarga untuk memenuhi kebutuhan pangan yang menjadi kebutuhan paling mendasar akan menjadi kendala bagi upaya untuk melepaskan diri dari belenggu kemiskinan.<sup>1</sup>

Pangan adalah segala sesuatu yang berasal dari sumber hayati produk pertanian, perkebunan, kehutanan, perikanan, peternakan, perairan, air dan baik yang diolah maupun tidak diolah yang diperuntukkan sebagai makanan atau minuman bagi konsumsi manusia, termasuk bahan tambahan pangan, bahan baku pangan, dan bahan lainnya yang digunakan dalam proses penyiapan, pengolahan, dan pembuatan makanan atau minum.<sup>2</sup> Masalah kerawanan pangan perlu segera ditanggulangi sebab kerawanan pangan berkaitan dengan kesehatan masyarakat dalam hal ini masalah pola asupan gizi masyarakat menjadi tidak memadai khususnya pada kelompok rentan yaitu ibu, bayi dan anak.<sup>3</sup>

Akses ekonomi memiliki peranan penting dalam peningkatan ketahanan pangan.<sup>4</sup> Ketahanan pangan rumah tangga berhubungan dengan kemampuan rumah tangga tersebut untuk memenuhi kebutuhan seluruh anggotanya. Hal ini menyiratkan akses fisik dan ekonomi terhadap pangan yang cukup dalam kuantitas dan kualitas gizi, aman, dan dapat diterima oleh budaya setempat untuk memenuhi kebutuhan tiap anggota keluarga.<sup>2</sup> Angka kemiskinan tertinggi pada tahun 2017 di Provinsi Nusa Tenggara Timur (NTT) sebesar 21,35%. Hal ini membuktikan bahwa masyarakat mengalami kesulitan dalam menyediakan pangan rumah tangga yang mengakibatkan kurangnya tingkat kecukupan gizi. Pada tahun 2007-2014, tingkat kecukupan gizi kurang sebesar 21,35%.<sup>5</sup>

Desa Pitay termasuk dalam kategori salah satu desa sangat rentan pangan.<sup>6</sup> Desa rentan pangan dapat diketahui dengan tiga indikator rentan pangan yaitu: ketersediaan pangan (rasio konsumsi normatif), akses pangan (keluarga miskin, kepadatan penduduk) dan pemanfaatan pangan. Salah satu desa yang beresiko mengalami rentan pangan adalah Desa Pitay.<sup>7</sup> Warga Desa Pitay melakukan berbagai macam cara untuk memenuhi kebutuhan pangan. Berdasarkan hasil pengamatan, kerawanan pangan di Desa Pitay sangat erat kaitannya dengan pola konsumsi pangan. Hal ini dapat memberikan dampak di bidang kesehatan yakni kurangnya asupan gizi yang seimbang di tingkat rumah tangga. Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi strategi masyarakat untuk mengatasi kerawanan pangan di Desa Pitay, Kecamatan Sulamu, Kabupaten Kupang.

## Metode

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif dengan pendekatan kuantitatif. Lokasi penelitian adalah Desa Pitay, Kecamatan Sulamu, Kabupaten Kupang. Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Oktober-November tahun 2020. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh kepala keluarga yang ada di Desa Pitay yaitu sebanyak 250 kepala keluarga. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah *random sampling* dengan menggunakan rumus Slovin. Jumlah sampel sebanyak 72 kepala keluarga. Teknik analisis data menggunakan analisis deskriptif. Pengumpulan data menggunakan kuesioner dan dokumentasi. Variabel dalam penelitian ini yaitu rumah tangga rawan pangan dan strategi mengatasi kerawanan pangan. Rumah tangga rawan pangan adalah seluruh atau salah satu anggota rumah tangga pernah mengalami kekurangan pangan pada tahun yang lalu. Strategi mengatasi kerawanan pangan adalah cara-cara yang dilakukan oleh rumah tangga untuk mengatasi kekurangan pangan pada tahun lalu yang terbagi menjadi 3 cara yaitu; cara adaptif (bersifat tidak merusak), cara divestasi atau penjualan aset likuid (bersifat mengurangi kemampuan rumah tangga dalam mempertahankan pangan), cara divestasi penjualan asset produktif (bersifat dapat menghancurkan). Penelitian ini mendapat kelayakan etik (*ethical approval*) dari Komisi Etik Penelitian Kesehatan, Fakultas Kesehatan Masyarakat, Universitas Nusa Cendana dengan nomor: 2020143-KEPK.

**Hasil**

Hasil analisis deskriptif terhadap karakteristik responden diketahui bahwa mayoritas responden berada pada rentang usia 39-48 tahun yakni sebanyak 54,2% dan yang paling sedikit berada pada rentang usia 69-78 tahun dengan proporsi sebesar 2,8%. Sebagian besar responden memiliki tingkat pendidikan terakhir SD dengan proporsi sebanyak 55,6% dan yang paling sedikit memiliki tingkat pendidikan sarjana dengan proporsi sebanyak 1,4%. Jumlah anggota rumah tangga didominasi oleh 4-6 orang dalam satu rumah dengan proporsi sebanyak 75% dan yang paling sedikit berkisar antara 1-3 orang dengan proporsi sebanyak 5,6%. Selanjutnya mengenai deskripsi luas lahan; jumlah panen tahun lalu; kecukupan pangan rumah tangga; penyebab terjadinya kekurangan pangan dalam rumah tangga; sumber pangan dan distribusi responden berdasarkan rumah tangga rawan pangan; strategi yang dilakukan untuk mengatasi rawan pangan; dan rumah tangga rawan pangan disajikan pada tabel 1.

Tabel 1. Karakteristik Responden

Karakteristik	Frekuensi	Proporsi (%)
Luas Lahan (m <sup>2</sup> )		
Tidak memiliki	12	16,7
< 1000 m <sup>2</sup>	7	9,7
1000-5000 m <sup>2</sup>	46	63,9
> 5000 m <sup>2</sup>	7	9,7
Jumlah Panen Tahun Lalu		
Gagal Panen	35	48,6
10 Kilo - 30 Kilo	29	40,3
> 30 Kilo	8	11,1
Penyebab Kekurangan Pangan dalam Rumah Tangga		
Ekonomi dan Cuaca	72	100
Sumber Pangan		
Padi, Jagung	48	66,7
Padi, Jagung, Ubi	4	5,6
Padi, Jagung, Kacang-Kacangan	13	18,1
Padi, Jagung, Pisang	3	4,2
Padi	1	1,4
Jagung, Ubi, Kacang-Kacangan	2	2,8
Jagung, Kacang-Kacangan	1	1,4
Rumah Tangga Rawan Pangan		
Ya	41	56,9
Tidak	31	43,1

Tabel 1 menunjukkan hasil bahwa mayoritas responden memiliki luas lahan 1000-5000 m<sup>2</sup> dengan proporsi sebesar 63,9%. Sebagian besar responden juga mengalami gagal panen pada tahun yang lalu dengan proporsi 48,6%. Semua responden mengaku bahwa ekonomi dan cuaca menjadi penyebab utama terjadinya kekurangan pangan dalam rumah tangga. Mayoritas responden sebanyak 66,7% menjadikan padi, jagung sebagai sumber pangan serta sebanyak 56,9% responden mengakui bahwa mereka mengalami rawan pangan. Sementara itu, pilihan strategi yang paling banyak dipakai untuk mengatasi rawan pangan di Desa Pitay Tahun 2020 adalah dengan memakan bahan makanan dari hutan dengan jumlah responden 40 orang atau 55,6%. Selengkapnya dapat dilihat pada tabel 2.

Tabel 2. Distribusi Responden Berdasarkan Strategi untuk Mengatasi Rawan Pangan di Desa Pitay Kecamatan Sulamu Tahun 2020

Strategi untuk Mengatasi Rawan Pangan	Ya		Tidak	
	Frekuensi (n)	Proporsi (%)	Frekuensi (n)	Proporsi (%)
Mengurangi porsi makan	11	15,5	61	84,7
Tidak memakan apapun dalam sehari	2	2,8	70	97,2
Mengubah jenis bahan makanan	0	0	72	100,0
Memakan bahan makanan dari hutan	40	55,6	32	44,4
Menjual hasil hutan kayu bakar	34	47,2	38	52,8
Melakukan kegiatan yang berbahaya	1	1,4	71	98,6
Melakukan perpindahan musiman dalam waktu yang lama	0	0	72	100,0
Melakukan pekerjaan tambahan	26	36,1	46	63,9
Anggota keluarga ada yang pernah putus sekolah	4	5,6	68	94,4
Anggota keluarga yang mencari pekerjaan ditempat lain	15	20,8	57	79,2
Menjual atau memakan ternak kecil	28	38,9	44	61,1
Menggunakan uang modal usaha	23	31,9	49	68,1
Meminjam bahan makanan atau uang dari tetangga	24	33,3	48	66,7
Menjual harta rumah yang penting	1	1,4	71	98,6
Menjual alat pertanian	0	0	72	100,0
Menggunakan atau menjual bibit tanaman	22	30,6	50	69,4
Menjual ternak besar	3	4,2	69	95,8
Menjual alat produksi	0	0	72	100,0
Meminjam uang dari bank atau rentenir	34	47,2	38	52,8
Menjual atau mengadaikan rumah	0	0	72	100,0

Tabel 3. Distribusi Responden Berdasarkan Ketersediaan Pangan di Desa Pitay Kecamatan Sulamu Tahun 2020

Ketersediaan Pangan	Ada		Tidak ada	
	Frekuensi (n)	Proporsi (%)	Frekuensi (n)	Proporsi (%)
Persediaan pangan rumah tangga (lambung)	50	69,4	22	30,6
Potensi wilayah yang berkaitan dengan pangan	66	91,7	6	8,3
Pasar (ketersediaan produk di pasar)	70	97,2	2	2,8

Berdasarkan tabel 3 dapat dilihat bahwa sebanyak 50 orang atau 69,4% responden memiliki persediaan pangan rumah tangga (lambung), 66 orang atau 91,7% memiliki potensi wilayah yang berkaitan dengan pangan, dan 70 orang atau 97,2% memperoleh pangan di pasar.

## Pembahasan

### 1. Kerawanan Pangan

Kerawanan pangan adalah suatu kondisi ketidakcukupan pangan yang di alami daerah, masyarakat atau rumah tangga pada waktu tertentu untuk memenuhi standar kebutuhan fisiologis bagi pertumbuhan dan kesehatan masyarakat.<sup>5</sup> Secara teoritis kerawanan pangan (*food insecurity*) tingkat rumah tangga dikelompokkan dalam dua bentuk yaitu kerawanan kronis dan kerawanan akut. Kerawanan kronis adalah kerawanan yang terjadi secara terus menerus yang biasa disebabkan oleh rendahnya daya beli dan rendahnya kualitas sumber daya beli. Kerawanan pangan akut adalah kerawanan pangan yang terjadi secara mendadak yang disebabkan oleh bencana alam, kegagalan produksi dan kenaikan harga yang menyebabkan masyarakat tidak mempunyai kemampuan untuk menjangkau pangan.<sup>8</sup> Kerawanan tingkat rumah tangga dapat diketahui melalui tingkat konsumsi dan ketersediaan pangan dengan angka kecukupan pangan. Selain konsumsi dan ketersediaan pangan dapat pula digunakan data mengenai sosial ekonomi dan demografi untuk mengetahui tingkat kerawanan pangan seperti pendapatan, pendidikan, struktur keluarga, harga pangan dan pengeluaran pangan.<sup>9</sup> Hasil penelitian menunjukkan sebanyak 56,9% responden mengalami kerawanan pangan dalam rumah tangga, serta sebanyak 98,6% responden pernah mengalami ketidakcukupan pangan. Hal ini dikarenakan mayoritas responden mengalami gagal panen tahun lalu akibat cuaca yang tidak mendukung.

Umumnya kegiatan bertani masyarakat di Desa Pitay disesuaikan dengan musim hujan. Seringkali Desa Pitay mengalami kekurangan air. Perubahan iklim cuaca yang ekstrim dapat menyebabkan para petani mengalami gagal panen. Cuaca ekstrim seperti kemarau panjang mengakibatkan terjadinya kekeringan. Sebaliknya musim hujan berkepanjangan mengakibatkan terjadinya bencana banjir.<sup>10</sup> Faktor pergeseran musim ini merupakan faktor pendukung terjadinya gagal panen. Masyarakat di Desa Pitay mengatakan bahwa tahun ini mereka mengalami gagal panen karena musim hujan yang terlambat. Berkurangnya intensitas hujan ini merupakan penyebab utama penurunan hasil panen.<sup>7</sup> Penelitian ini menguatkan temuan penelitian sebelumnya tentang pengaruh perubahan iklim terhadap produksi pertanian dan strategi adaptasi pada lahan rawan kekeringan yang menyatakan bahwa: adanya pergeseran musim akan memberi dampak terhadap peningkatan risiko gagal panen, kerusakan hasil panen, dan penurunan kualitas panen.<sup>11</sup>

Penelitian ini juga menemukan bahwa di Desa Pitay, sebagian besar rumah tangga memiliki tempat penyimpanan pangan (lumbung) untuk menjaga ketersediaan pangan dengan proporsi sebanyak 69,4%. Mayoritas responden atau 97,2% memiliki kemudahan akses ke tempat yang menyediakan bahan pangan seperti pasar. Dalam era otonomi daerah, masyarakat perlu dilibatkan agar dapat menumbuhkan kembangkan dan sekaligus memelihara tradisi untuk mencadangkan pangannya.<sup>12</sup> Penelitian ini menguatkan temuan penelitian sebelumnya yang menyatakan bahwa ketersediaan pangan yang cukup ternyata tidak menjamin ketahanan pangan. Sebagian orang dapat menderita kelaparan jika tidak mempunyai cukup akses terhadap pangan.<sup>13</sup>

## 2. Strategi Kerawanan Pangan

Strategi mengatasi rawan pangan merupakan cara-cara yang dilakukan untuk memenuhi kebutuhan pangannya melalui hubungan efektif dengan lingkungan dalam kondisi yang paling menguntungkan, baik untuk jangka pendek maupun jangka panjang.<sup>14</sup> Indikator yang berpengaruh dalam ketahanan pangan yaitu ketersediaan. Semakin besar ketersediaan pangan maka semakin menurunnya tingkat kerawanan pangan suatu daerah sehingga ketahanan pangan semakin baik.<sup>15</sup> Masyarakat Desa Pitay melakukan beberapa strategi untuk mengatasi hal tersebut seperti, menjual ternak peliharaan, menambah jumlah lahan yang diolah sebagai perkebunan, menambah waktu kerja, mencari makanan di hutan, mengolah makanan yang ada di sekitar dan menjadi buruh ataupun juga menjadi tennaga kerja Indonesia. Penelitian sebelumnya menemukan bahwa 55,6% responden memakan bahan makanan dari hutan seperti umbi-umbian (keladi, bengkuang), madu hutan, gula aren, dan juga berburu hewan hutan (ayam, babi, rusa) yang kemudian hasil buruan tersebut dikonsumsi sehari-hari.<sup>16</sup> Temuan penelitian ini juga menguatkan temuan penelitian sebelumnya yang menemukan bahwa jika produksi jagung berkurang maka singkong yang telah dikeringkan akan menjadi alternatif lain.<sup>11</sup>

Masyarakat Desa Pitay juga menggunakan hasil hutan sebagai alternatif dikarenakan jumlah produksi padi dan jagung tidak bisa memenuhi kebutuhan pangan rumah tangga. Masyarakat Desa Pitay yang menjual hasil hutan seperti kayu bakar sebesar 47,2%. Penelitian sebelumnya menyatakan bahwa di kawasan pedesaan terutama di daerah terpencil, masyarakat masih menggunakan 60% kebutuhan energinya dari kayu bakar.<sup>17</sup> Masyarakat Desa Pitay juga menjadikan kayu bakar sebagai salah satu sumber penghasilan tambahan dengan cara dijual. Hasil penjualannya digunakan untuk membeli persediaan pangan rumah tangga.

Temuan lain dari penelitian ini tentang cara yang dilakukan untuk memenuhi ketersediaan pangan rumah tangga adalah dengan cara meminjam uang dari bank atau rentenir yakni dengan proporsi sebesar 47,2%. Tindakan untuk melakukan peminjaman uang kepada rentenir atau bank tidak hanya terjadi pada kota besar saja sebab rentenir juga sudah masuk sampai ke wilayah pedesaan.<sup>18</sup> Temuan ini menguatkan temuan penelitian sebelumnya tentang determinan intensitas kerawanan pangan serta hubungannya dengan *food coping strategies* dan tingkat kecukupan energi yang menunjukkan bahwa 75,7% responden melakukan *coping strategy* kerawanan pangan dengan meminjam uang pada orang lain (rentenir, hutang di warung, dan lain-lain).<sup>19</sup>

Sebagian besar masyarakat Desa Pitay (39,8%) memiliki hewan ternak sebagai hewan peliharaan. Apabila terjadi kekurangan pangan dalam rumah tangga maka masyarakat menggunakan hewan ternak sebagai bahan pangan, baik itu dengan menjual ke pasar maupun langsung diolah untuk dikonsumsi dalam rumah tangga. Penelitian ini menguatkan temuan penelitian sebelumnya yang menyatakan bahwa menjual aset produktif (tanah, alat, ternak, dan lain-lain) merupakan salah satu cara mengatasi rawan pangan (*coping strategy*).<sup>19</sup>

Hal terakhir yang dilakukan oleh masyarakat Desa Pitay untuk memenuhi kebutuhan pangan rumah tangga adalah dengan melakukan pekerjaan tambahan. Sebesar 36,1% masyarakat melakukan pekerjaan tambahan selain pekerjaan utama seperti ojek, menjalankan bisnis *online shop*, dan sebagainya. Pekerjaan tambahan ini dilakukan untuk membantu setiap rumah tangga memenuhi kebutuhan pangan. Dari hasil wawancara ditemukan bahwa mayoritas laki-laki atau kepala keluarga yang melakukan pekerjaan tambahan tersebut. Temuan penelitian ini menguatkan temuan penelitian sebelumnya yang menyatakan bahwa mayoritas laki-laki yang mencari pekerjaan di kota atau tempat lain untuk memenuhi kebutuhan pangan rumah tangga.<sup>20</sup>

Masalah utama yang dialami masyarakat Desa Pitay adalah gagal panen akibat kekeringan, sehingga banyak masyarakat memanfaatkan hasil hutan dan melakukan kegiatan lain dalam mengatasi kerawanan pangan rumah tangga. Untuk mengatasi masalah ini, pemerintah daerah bersama tokoh agama dan tokoh masyarakat perlu membangun sumber air seperti sumur bor agar kebutuhan air bagi para petani dapat terpenuhi. Secara tidak langsung ini dapat mencegah terjadinya kegagalan panen. Pemerintah dan pihak terkait juga perlu melakukan sosialisasi kepada masyarakat agar semakin giat dalam memanfaatkan lahan pekarangan rumah dan membangkitkan minat kewirausahaan dalam diri setiap masyarakat.

### Kesimpulan

Mayoritas masyarakat di Desa Pitay Kecamatan Sulamu tidak memiliki kecukupan pangan di tingkat rumah tangga dan juga mengalami rawan pangan. Strategi umum yang dilakukan masyarakat Desa Pitay untuk mengatasi rawan pangan di tingkat rumah tangga adalah dengan memakan makanan dari hutan sekaligus memanfaatkan hasil hutan. Pemerintah daerah perlu melakukan upaya peningkatan pendapatan rumah tangga miskin dengan cara memberikan bantuan sosial sekaligus meningkatkan minat wirausaha melalui pemberian modal kerja. Sosialisasi dan pemberdayaan bagi kelompok usia produktif terkait pemanfaatan lahan pekarangan rumah (program rumah hijau) juga dapat dilakukan untuk memenuhi kebutuhan pangan rumah tangga.

### Daftar Pustaka

1. Ratih Ambarsari, Isyanto AY, Yusuf MN. Hubungan Tingkat Coping dengan Tingkat Ketahanan Pangan Rumah Tangga Miskin (Suatu Kasus di Kecamatan Cihaurbeuti Kabupaten Ciamis). *J Ilm Mhs [Internet]*. 2020;7(3):693–704. Available from: <https://jurnal.unigal.ac.id/index.php/agroinfogaluh/article/view/4000>
2. Fathonah TY, Prasodjo NW. Tingkat Ketahanan Pangan pada Rumah Tangga yang Dikepalai Pria dan Rumah Tangga yang Dikepalai Wanita. *J Transdisiplin Sosiologi, Komunikasi, dan Ekol Mns [Internet]*. 2011;5(3):198–216. Available from: [https://www.researchgate.net/publication/312161407\\_Tingkat\\_Ketahanan\\_Pangan\\_pada\\_Rumahtangga\\_yang\\_dikepalai\\_Pria\\_dan\\_Rumah\\_tangga\\_yang\\_Dikepalai\\_Wanita](https://www.researchgate.net/publication/312161407_Tingkat_Ketahanan_Pangan_pada_Rumahtangga_yang_dikepalai_Pria_dan_Rumah_tangga_yang_Dikepalai_Wanita)
3. Khomsan A, Riyadi H, Marliyati SA. Ketahanan Pangan dan Gizi serta Mekanisme Bertahan pada Masyarakat Tradisional Suku Ciptagelar di Jawa Barat. *J Ilmu Pertan Indones [Internet]*. 2013;18(3):186–93. Available from: <https://journal.ipb.ac.id/index.php/JIPI/article/view/8396>
4. Anggrayni FM, Andrias DR, Adriani M. Ketahanan Pangan dan Coping Strategy Rumah Tangga Urban Farming Pertanian dan Perikanan Kota Surabaya. *Media Gizi Indones [Internet]*. 2015;10(2):173–8. Available from: <https://e-journal.unair.ac.id/MGI/article/view/3378>

5. Purwantini TB. Pendekatan Rawan Pangan dan Gizi: Besaran, Karakteristik, dan Penyebabnya. Forum Penelit Agro Ekon [Internet]. 2014;32(1):1–17. Available from: <http://ejurnal.litbang.pertanian.go.id/index.php/fae/article/view/3824>
6. Juanda B, Barus B, Martianto D. Kerentanan Pangan Tingkat Desa di Provinsi Nusa Tenggara Timur. J Gizi dan Pangan [Internet]. 2016;11(3):227–36. Available from: [https://scholar.google.com/scholar?hl=id&as\\_sdt=0%2C5&q=Kerentanan+Pangan+Tingkat+Desa+Di+Provinsi+Nusa+Tenggara+Timur&btnG=](https://scholar.google.com/scholar?hl=id&as_sdt=0%2C5&q=Kerentanan+Pangan+Tingkat+Desa+Di+Provinsi+Nusa+Tenggara+Timur&btnG=)
7. Angles. Awareness on Impact of Climate Change on Dryland Agriculture and Coping Mechanism of Dryland Farmemrs. Indian J Agric Econ. 2011;vol.66, hl.
8. Sari MR, Prishardoyo B. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kerawanan Pangan Rumah Tangga Miskin di Desa Wiru Kecamatan Bringin Kabupaten Semarang. Ekon dan Kebijak [Internet]. 2009;2(2):135–43. Available from: <https://journal.unnes.ac.id/nju/index.php/jejak/article/view/1466>
9. Hidayati IN, Suryanto S. Pengaruh Perubahan Iklim Terhadap Produksi Pertanian dan Strategi Adaptasi pada Lahan Rawan Kekeringan. J Ekon dan Stud Pembangunan [Internet]. 2015;16(1):42–52. Available from: <https://journal.umy.ac.id/index.php/esp/article/view/1217>
10. Asnawi R. Perubahan Iklim Kedaulatan Pangan di Indonesia Tinjauan Produksi dan Kemiskinan. Kaji Permasalahan Sos dan Kesejahteraan Sos [Internet]. 2015;1(3):293–309. Available from: <https://ejournal.kemsos.go.id/index.php/Sosioinforma/article/view/169>
11. Purwaningsih Y. Ketahanan Pangan: Situasi, Permasalahan, Kebijakan, dan Pemberdayaan Masyarakat. J Ekon Pembang [Internet]. 2008;9(1):1–7. Available from: <http://journals.ums.ac.id/index.php/JEP/article/view/1028>
12. Diana Dwirayani, Suciati T. Analisis Strategi Pengembangan Lumbung Pangan Desa untuk Ketahanan Pangan. Ilm Indones [Internet]. 2017;2(10):1–3. Available from: <https://www.neliti.com/id/publications/330563/analisis-strategi-pengembangan-lumbung-pangan-desa-untuk-ketahanan-pangan>
13. Widodo H, Pratiwi RN, Saleh C. Perencanaan Pembangunan Distribusi dan Akses Pangan Masyarakat (Studi pada Kantor Ketahanan Pangan Kabupaten Banyuwangi). Sos dan Hum [Internet]. 2013;16(4):223–32. Available from: <https://wacana.ub.ac.id/index.php/wacana/article/view/303>
14. Leonard O Kakisina. Strategi Ketahanan Pangan Rumah Tangga Miskin (Study) Kasus di Kecamatan Lakor Kabupaten Maluku Barat Daya. Agribisnis Kepul [Internet]. 2020;8(1):84–99. Available from: <https://ojs.unpatti.ac.id/index.php/agrilan/article/view/1048>
15. Handewi Purwati Saliem, Ariani M. Ketahanan Pangan: Konsep Pengukuran dan Strategi. Pus Sos Ekon dan Pertan [Internet]. 2002;20(1):12–24. Available from: <http://ejurnal.litbang.pertanian.go.id/index.php/fae/article/view/4280>
16. Utomo S, Rasminati N. Penerapan Technobreeding Ternak Kambing bagi Masyarakat Desa Tempak, Candimulyo, Magelang. Dharma Bakti [Internet]. 2020;3(1):9–16. Available from: <https://ejournal.akprind.ac.id/index.php/dharma/article/view/2674>
17. Ban P, Syariffudin J. Penggunaan Kayu Bakar untuk Rumah Tangga di Desa Sekitar Taman Hutan Raya Rajolelo Bengkulu. Agriseip [Internet]. 2005;4(2):33–41. Available from: <https://www.neliti.com/id/publications/74363/penggunaan-kayu-bakar-untuk-rumah-tangga-di-desa-sekitar-taman-hutan-roya-rajole>
18. Febrinasari. Tindakan Masyarakat Melakukan Pinjaman Dana pada Rentenir di Kampung Sembuang Desa Penuba Timur Kecamatan Selayar Kabupaten Lingga. 2018;1–18. Available from: <http://repository.umrah.ac.id/707/>

19. Tanziha I, Hardinsyah, Ariani M. Determinan Intensitas Kerawanan Pangan Serta Hubungannya Dengan Food Coping Strategies dan Tingkat Kecukupan Energi di Kecamatan Rawan dan Tahan Pangan. *Gizi dan Pangan [Internet]*. 2010;5(1):39–48. Available from: <https://journal.ipb.ac.id/index.php/jgizipangan/article/view/4551>
20. Farida L. Analisis Strategi Pengembangan Produk Pangan Lokal dalam Meningkatkan Industri Kreatif Perspektif Ekonomi Islam (Studi Kecamatan Bandar Sribawono Kabupaten Lampung Timur) [Internet]. UIN Raden Intan Lampung. Islam Negeri Raden Intan Lampung; 2018. Available from: Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam %3E Ekonomi Islam